

## HUBUNGAN KECERDASAN INTERPERSONAL DAN INTRAPERSONAL TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI SISWA KELAS ATAS SEKOLAH DASAR

Sherly Milanton<sup>1</sup>, Muhammad Nur Alif<sup>2</sup>, Aam Ali Rahman<sup>3</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia<sup>1,2,3</sup>

sherly.milanton@upi.edu<sup>1</sup>, mnalif@upi.edu<sup>2</sup>, alirahman@upi.edu<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kecerdasan interpersonal dan intrapersonal terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa kelas atas sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif korelasional dengan sampel sebanyak 93 siswa yang dipilih secara acak dari beberapa sekolah dasar di Kecamatan Cimanggung. Data dikumpulkan melalui angket kecerdasan interpersonal dan intrapersonal serta hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan jasmani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dan hasil belajar ( $r = 0,773$ ,  $p < 0,001$ ) serta kecerdasan intrapersonal dan hasil belajar ( $r = 0,766$ ,  $p < 0,001$ ). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan interpersonal dan intrapersonal siswa, semakin baik pula hasil belajar pendidikan jasmaninya. Simpulan, pengembangan kedua kecerdasan ini perlu diintegrasikan dalam pembelajaran pendidikan jasmani guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Kecerdasan Interpersonal, Kecerdasan Intrapersonal, Pendidikan Jasmani

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the relationship between interpersonal and intrapersonal intelligence on the physical education learning outcomes of upper-grade elementary school students. The research employs a quantitative correlational method with a sample of 93 students randomly selected from several elementary schools in Cimanggung District. Data were collected through questionnaires measuring interpersonal and intrapersonal intelligence, along with students' learning outcomes in physical education. The findings indicate a significant relationship between interpersonal intelligence and learning outcomes ( $r = 0.773$ ,  $p < 0.001$ ) as well as between intrapersonal intelligence and learning outcomes ( $r = 0.766$ ,  $p < 0.001$ ). These results suggest that the higher a student's interpersonal and intrapersonal intelligence, the better their physical education learning outcomes. Therefore, integrating the development of both types of intelligence into physical education instruction is essential to enhancing the quality of learning.*

*Keywords: Interpersonal Intelligence, Intrapersonal Intelligence, Learning Outcomes, Physical Education*

### PENDAHULUAN

Hubungan antara kecerdasan interpersonal dan intrapersonal sangat penting dalam memahami dan mengatasi perilaku bullying di kalangan siswa sekolah dasar. Bullying menimbulkan kesulitan serius bagi siswa dan guru dalam lingkungan pendidikan, khususnya di kelas pendidikan jasmani. Kata Arist Merdeka Sirait, ketua

Komisi Nasional Perlindungan Anak mengatakan “sekolah gagal membentuk lingkungan pendidikan sebagai zona anti kekerasan psikologis, perundungan, kekerasan seksual dan bentuk lainnya,” Hal ini menunjukkan bukti bahwa administrasi sekolah sebagian tidak melaksanakan tugasnya (Alif et al., 2024). Penindasan bisa jadi tidak terlalu umum terjadi dan hubungan sosial yang positif dapat difasilitasi oleh kecerdasan interpersonal, yaitu kemampuan untuk memahami dan berkomunikasi dengan orang lain. Di sisi lain, kecerdasan intrapersonal yang mencakup kesadaran diri dan pengaturan diri dapat memungkinkan siswa mengendalikan perasaan dan respons mereka ketika mereka ditindas.

Siswa dengan kecerdasan interpersonal yang tinggi cenderung tidak melakukan intimidasi karena mereka lebih mampu menangani situasi sosial. Misalnya, anak-anak dengan kecerdasan interpersonal yang tinggi lebih cenderung berpartisipasi dalam pemecahan masalah kelompok dan pembelajaran kooperatif, sehingga membantu menciptakan lingkungan bebas perundungan (Hartatik et al., 2023). Selain itu, anak-anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang kuat dan kemampuan komunikasi yang baik akan memiliki tingkat kerentanan yang lebih rendah karena mereka dapat mengekspresikan emosinya dan meminta bantuan ketika mereka ditindas (Nisa, 2019).

Kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan sosial, yaitu kapasitas dan bakat untuk membangun, membina, dan memelihara hubungan sosial dengan cara yang menguntungkan kedua belah pihak (Tartila & Aulia, 2021). Biasanya seseorang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi dapat berkolaborasi dengan orang lain dan menghasilkan sinergi untuk mencapai hasil yang menguntungkan (Anjani, 2018). Salah satu ciri seseorang yang memiliki kecerdasan interpersonal ialah seseorang dengan regulasi emosi yang kuat. Seseorang yang mampu mengatur emosinya tentu adalah orang yang mengutamakan kebutuhan orang lain, seperti membantu orang lain dan mengendalikan suasana hatinya. Sedangkan kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan mengenali dan mengembangkan potensi diri, mengartikulasikan diri, atau memahami diri sendiri dan menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan. Oleh karena itu, kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan memahami diri sendiri dan menerima tanggung jawab atas kehidupannya sendiri (Abidin, 2019).

Kecerdasan emosional, yang merupakan bagian dari kecerdasan interpersonal dan intrapersonal, telah terbukti berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Misalnya, penelitian oleh Wiyono et al. menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki dampak positif terhadap hasil belajar matematika siswa (Wiyono et al., 2019). Selain itu, penelitian oleh Maharani dan Rusmawati menyoroti hubungan antara kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal pada remaja, yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dapat mempengaruhi interaksi sosial siswa (Maharani & Rusmawati, 2020). Namun, penelitian ini tidak secara langsung mengaitkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal dengan hasil belajar pendidikan jasmani, yang merupakan fokus utama dari penelitian ini.

Selain itu, penelitian Syaparuddin dan Elihami menunjukkan bahwa peningkatan kecerdasan emosional dan spiritual siswa dapat berkontribusi pada kualitas diri dalam proses pembelajaran (Syaparuddin & Elihami, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar, tetapi tidak mengkaji secara spesifik bagaimana kecerdasan interpersonal dan intrapersonal berperan dalam konteks pendidikan jasmani. Dengan menyelidiki bagaimana kedua bentuk kecerdasan ini dapat mempengaruhi hasil

pembelajaran pendidikan jasmani sebuah komponen penting dalam perkembangan sosial dan fisik siswa sekolah dasar penelitian ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan ini.

Selanjutnya, penelitian oleh Ramadhan dkk. menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berhubungan dengan prestasi belajar siswa di tingkat SMA, tetapi tidak mencakup siswa sekolah dasar (Ramadhan et al., 2020). Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi baru dengan fokus pada siswa sekolah dasar dan mengkaji bagaimana kecerdasan interpersonal dan intrapersonal dapat mempengaruhi hasil belajar pendidikan jasmani mereka. Penelitian ini juga akan mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti dukungan sosial dan motivasi, yang telah terbukti berpengaruh dalam konteks pendidikan (Supriyati, 2017).

Penting untuk membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya dengan menyoroti aspek-aspek yang belum diselidiki secara menyeluruh dalam hubungan antara kecerdasan interpersonal dan intrapersonal dan hasil pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa sekolah dasar. Penelitian-penelitian sebelumnya telah sering meneliti hubungan antara kecerdasan emosional dan keberhasilan akademis, namun mereka belum secara eksplisit meneliti hubungan antara kecerdasan interpersonal dan intrapersonal terhadap hasil belajar pendidikan jasmani di sekolah dasar.

Dua aspek penting dari perkembangan siswa adalah kecerdasan interpersonal dan intrapersonal, khususnya dalam pendidikan jasmani sekolah dasar. Meskipun kecerdasan intrapersonal dikaitkan dengan kesadaran diri dan pengaturan emosi, kecerdasan interpersonal mencakup kemampuan untuk memahami dan terlibat dengan orang lain. Menurut penelitian, kedua bentuk kecerdasan ini mempunyai dampak besar terhadap seberapa baik siswa belajar, bahkan dalam pendidikan jasmani.

Pertama, kecerdasan interpersonal berperan penting dalam membantu siswa beradaptasi dan menjalin hubungan sosial yang baik di lingkungan sekolah. Kecerdasan interpersonal memungkinkan siswa untuk memahami motivasi dan sentimen orang lain, yang mana hal ini penting ketika pembelajaran kelompok dilibatkan (Wahyu et al., 2023). Lingkungan keluarga yang mendukung dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak, yang pada akhirnya berdampak baik pada hasil belajarnya, menurut penelitian Kenedi (2023). Selanjutnya Agustin dkk. menekankan nilai stimulasi yang sesuai untuk pengembangan kecerdasan interpersonal pada anak kecil, yang mungkin berlangsung hingga mereka masuk sekolah dasar.

Selain itu, hasil belajar dipengaruhi secara signifikan oleh kecerdasan intrapersonal. keberhasilan akademik siswa diprediksi secara positif oleh kecerdasan intrapersonal dan interpersonal (Okwuduba et al., 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian Sya'adah & Rusmawati, 2019), yang menunjukkan bahwa prestasi akademik dipengaruhi oleh kemampuan seseorang dalam mengendalikan emosi sendiri dan memahami emosi orang lain. Dalam konteks pendidikan jasmani, siswa yang memiliki rasa harga diri yang kuat dapat mengatasi hambatan mental dan fisik yang ditemuinya saat mengikuti olahraga.

Secara keseluruhan terdapat hubungan antara hasil belajar pendidikan jasmani anak sekolah dasar dengan kecerdasan interpersonal dan intrapersonalnya. Tujuannya membina karakter dan keterampilan sosial anak-anak, yang sangat penting bagi keberhasilan mereka di masa depan, selain pertumbuhan akademis mereka. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk memasukkan pertumbuhan kedua bentuk kecerdasan ini ke dalam kurikulum pendidikan jasmani.

Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan interpersonal siswa dengan hasil belajar mereka. Selain itu, kecerdasan intrapersonal juga diduga memiliki keterkaitan dengan pencapaian akademik siswa. Lebih lanjut, penelitian ini ingin menguji apakah kombinasi antara kecerdasan interpersonal dan intrapersonal secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

## **KAJIAN TEORI**

Bagian penting dari sistem pendidikan yang berupaya mengembangkan kualitas fisik, sosial, dan emosional anak adalah pendidikan jasmani di sekolah dasar. Selain menekankan pada pengembangan keterampilan motorik, pendidikan jasmani membantu siswa mengembangkan karakter positif dan pilihan gaya hidup yang baik. Pendidikan jasmani menurut Sari dimaksudkan untuk mengembangkan kestabilan emosi dan keterampilan sosial anak di samping kesehatan jasmani, kemampuan gerak, dan kemampuan berpikir kritis (Sari et al., 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian Kamaruddin dkk yang menunjukkan bahwa pendidikan membantu siswa membangun karakter yang sangat penting untuk membantu mereka mengatasi hambatan di masa depan (Kamaruddin, 2023).

Selain itu, hasil belajar merupakan komponen penting yang menunjukkan seberapa baik proses pembelajaran berjalan dan seberapa baik perkembangan fisik siswa. Kebugaran jasmani dan hasil belajar siswa sangat berhubungan, nilai belajar siswa dipengaruhi secara positif oleh tingkat kebugaran jasmani mereka, sehingga guru pendidikan jasmani harus fokus pada topik yang berhubungan dengan kebugaran dalam pembelajarannya (Destriana et al., 2022). Dan anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah tetap bisa sukses jika mereka memahami nilai pendidikan, meskipun posisi sosial ekonomi orang tua dapat mempengaruhi hasil belajar (Fahrurrozi et al., 2022).

Dalam pendidikan jasmani, kecerdasan interpersonal sangat penting untuk hasil belajar. Kemampuan seseorang untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain dapat berdampak pada cara mereka berpartisipasi dalam kegiatan fisik dan belajar dari pengalaman sosial tertentu. Kecerdasan interpersonal berkorelasi positif dengan hasil belajar dalam pendidikan jasmani, di mana kerja sama dan interaksi sosial sangat penting (*"The Effect of Interpersonal Intelligence on Social Science Learning Outcomes; a Correlational Study of Grade V Students at Tonggalan Muhammadiyah Elementary School"*, 2023; Abid et al., 2022).

Sedangkan siswa dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi, misalnya, akan lebih mudah melakukan refleksi terhadap proses belajarnya, sehingga membantu mereka mengembangkan kapasitas berpikir kritis dan kreatif (Aswin et al., 2022); (seen et al., 2021). Selain itu, perkembangan kecerdasan intrapersonal sangat dipengaruhi oleh kemampuan memahami dan mengendalikan emosi. Kecerdasan emosional yang mencakup kesadaran diri dan pengaturan diri memiliki dampak signifikan terhadap cara orang terhubung satu sama lain dan dengan diri mereka sendiri (Ningrum et al., 2021).

Oleh karena itu, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan (PJOK) sangat dipengaruhi oleh kecerdasan interpersonal dan intrapersonal yang dimilikinya menurut penelitian (Waticasari & Iyakrus, 2023). Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Suherman et al., (2022), menemukan adanya hubungan antara kebugaran jasmani anak sekolah dasar dengan kecerdasan interpersonal, dan intrapersonalnya. Hasil ini menyoroti betapa pentingnya

menumbuhkan kedua bentuk kecerdasan ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pendidikan jasmani.

### **METODE PENELITIAN**

Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan interpersonal dan intrapersonal dengan hasil belajar pendidikan jasmani siswa sekolah dasar, penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif korelasional. Teori kecerdasan majemuk (Multiple Intelligences) Gardner, 2011 menjadi landasan penelitian ini. Hal ini menjelaskan bahwa kecerdasan intrapersonal dikaitkan dengan kesadaran diri dan pengendalian emosi, sedangkan kecerdasan interpersonal dikaitkan dengan kemampuan untuk memahami dan terlibat dengan orang lain

Populasi penelitian merupakan siswa kelas atas dari 30 sekolah dasar di wilayah Kecamatan Cimanggung. Populasi tersebut dipilih dengan harapan bahwa temuan penelitian akan memberikan gambaran menyeluruh dan berguna tentang proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. Penelitian menunjukkan bahwa tahap perkembangan sosial dan emosional siswa usia sekolah dasar mempunyai dampak yang signifikan terhadap hasil belajar, khususnya pada kegiatan yang melibatkan interaksi dan manajemen diri ,

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling. Metode ini dinilai berguna untuk menurunkan bias penelitian dan meningkatkan kemampuan generalisasi temuan penelitian. Untuk menetapkan metode pemilihan sampel yaitu secara acak, seperti menggunakan undian dan menulis nama sekolah dasar, lalu memilih secara acak. Sampel yang digunakan yaitu salah satu SD kelas atas yakni kelas 4,5 dan 6 yang berjumlah 93 orang yang bertempat di Kecamatan Cimanggung.

Penelitian ini menggunakan instrumen pengisian angket kecerdasan interpersonal dan intrapersonal dengan mengambil data nilai pendidikan jasmani sekolah dasar. Penelitian ini akan diberikan kepada siswa SD kelas tinggi yang berada di Kecamatan Cimanggung. Tes kecerdasan interpersonal dan intrapersonal menggunakan instrumen pengisian angket. Tujuan menggunakan instrumen tersebut untuk mengumpulkan data yang terstruktur dan objektif tentang kemampuan seseorang untuk memahami diri mereka sendiri, mengendalikan emosi mereka, dan menjalin hubungan yang positif dengan orang lain.

Prosedur analisis data yang diperoleh, yang meliputi hasil pembelajaran dan skor kecerdasan interpersonal dan intrapersonal, langkah kedua data diolah dengan menggunakan skala pengukuran. Selanjutnya dilakukan uji persiapan analisis, antara lain uji statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran umum data, seperti mean (rata-rata), maksimum (tertinggi), minimum (terendah), dan standar deviasi masing-masing variabel, dan uji normalitas untuk memastikan data berdistribusi normal atau tidak.

Sampel yang digunakan lebih dari 50 maka memakai uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Selanjutnya uji linearitas untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antara faktor independen dengan variabel dependen, dilakukan uji linearitas. Analisis ANOVA yang digunakan dalam uji ini memenuhi persyaratan dengan variabel dikatakan memiliki hubungan linear jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Dan variabel tidak memiliki hubungan linear jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Selanjutnya uji korelasi pearson untuk mengetahui hubungan antara variabel

(X1) dan (X2) dengan (Y). Yang mana hubungan yang sangat kuat ditunjukkan dengan nilai korelasi ( $r$ ) yang mendekati 1 dan hubungan tersebut signifikan jika nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05. Tujuan dari analisis korelasi ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kecerdasan interpersonal dan intrapersonal terhadap hasil belajar siswa. Untuk memahami interaksi antara kedua variabel tersebut dalam konteks pembelajaran PJOK.

### HASIL PENELITIAN

Untuk mengetahui hubungan antara ketiga variabel yaitu kecerdasan interpersonal sebagai variabel bebas pertama (X1) dan kecerdasan intrapersonal sebagai variabel bebas kedua (X2) serta hasil belajar PJOK sebagai variabel (Y) pada kelas atas SD di Cimanggung, peneliti menganalisis data yang dikumpulkan pada bagian ini. Data kuantitatif dalam penelitian ini merupakan hasil pengumpulan data di lapangan dengan menggunakan pendekatan korelasional, yang dimana penelitian ini tidak ada perlakuan, maka penelitian ini dilakukan hanya mengumpulkan data di lokasi penelitian

Gambaran umum data, seperti mean (rata-rata), maksimum (tertinggi), minimum (terendah), dan standar deviasi masing-masing variabel yaitu kecerdasan interpersonal (X1), kecerdasan intrapersonal (X2), dan hasil belajar (Y) harus diperoleh melalui pengukuran statistik deskriptif variabel ini. Tabel berikut menampilkan temuan uji statistik deskriptif penelitian:

**Tabel 1. Deskriptif Data**

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation	Variance	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Interpersonal	93	10	60	70	65.72	.332	3.198	10.225
Intrapersonal	93	13	60	73	67.23	.322	3.107	9.655
Hasil Belajar PJOK	93	7	80	87	83.38	.160	1.539	2.368
Valid N (listwise)	93							

Sumber: Data hasil penelitian)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 93 responden. Untuk variabel kecerdasan interpersonal, nilai minimum yang diperoleh adalah 60, sedangkan nilai maksimum adalah 70, dengan rata-rata (mean) sebesar 65,72. Standar deviasi dari variabel ini adalah 3,198, yang menunjukkan sebaran data relatif kecil dan nilai-nilai cenderung berkumpul di sekitar rata-rata. Sementara itu, untuk variabel kecerdasan intrapersonal, nilai minimum adalah 60 dan nilai maksimum adalah 73, dengan rata-rata sebesar 67,23. Standar deviasi sebesar 3,107 menunjukkan bahwa data kecerdasan intrapersonal juga memiliki variasi yang relatif kecil, mirip dengan kecerdasan interpersonal.

Sedangkan untuk hasil belajar PJOK, nilai minimum adalah 80 dan nilai maksimum mencapai 87, dengan rata-rata sebesar 83,38. Standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan variabel lainnya, yaitu 1,539, menunjukkan bahwa nilai hasil belajar cenderung lebih homogen, dengan variasi yang tidak terlalu besar. Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat kecerdasan

interpersonal dan intrapersonal yang cukup tinggi dan relatif merata. Selain itu, hasil belajar PJOK juga cenderung tinggi dan tidak memiliki variasi yang signifikan, yang mengindikasikan bahwa para responden memiliki performa akademik yang baik dalam mata pelajaran tersebut.

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah semua variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan Teknik Kolmogorov-Smirnov dalam perhitungan menggunakan program SPSS 30.00. Untuk mengetahui normal tidaknya adalah jika  $\text{sig} > 0,05$  maka normal dan jika  $\text{sig} < 0,05$  dapat dikatakan tidak normal.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.95639028
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.062
	Negative	-.050
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.

(sumber: Data hasil penelitian)

Berdasarkan hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang ditampilkan pada gambar, terlihat bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) adalah 0.200. Dalam uji normalitas, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal. Karena dalam hasil ini nilai signifikansi sebesar 0.200 (lebih dari 0.05), maka dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi, yang berarti data dapat dianalisis lebih lanjut dengan teknik statistik parametrik.

**Tabel 3. Uji Linearitas**

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Kecerdasan Interpersonal	Between Groups	(Combined)	153.582	10	15.358	19.602	<.001
		Linearity	130.058	1	130.058	165.999	<.001
		Deviation from Linearity	23.524	9	2.614	3.336	.002
	Within Groups		64.246	82	.783		
Total			217.828	92			

(sumber: Data hasil penelitian)

Berdasarkan hasil uji linearitas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan bersifat linear antara kecerdasan interpersonal dan hasil belajar. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi pada uji linearitas yang sangat kecil, yaitu kurang dari 0,001, yang menandakan bahwa semakin tinggi kecerdasan interpersonal seseorang, semakin tinggi pula hasil belajarnya secara konsisten.

**Tabel 4. Uji Linearitas**

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Kecerdasan Intrapersonal	Between Groups	(Combined)	150.769	13	11.598	13.663	<.001
		Linearity	127.929	1	127.929	150.710	<.001
		Deviation from Linearity	22.840	12	1.903	2.242	.017
	Within Groups	67.059	79	.849			
Total			217.828	92			

(sumber: Data hasil penelitian)

Dari hasil uji linearitas yang ditampilkan dalam tabel ANOVA, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan bersifat linear antara kecerdasan intrapersonal dan hasil belajar. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi pada uji linearitas yang lebih kecil dari 0,001, yang menunjukkan bahwa hubungan tersebut sangat kuat dan mengikuti pola yang jelas. Dengan kata lain, semakin tinggi kecerdasan intrapersonal seseorang, semakin tinggi pula hasil belajarnya secara konsisten.

**Tabel 5. Uji Korelasi Pearson**

		Kecerdasan Interpersonal	Kecerdasan Intrapersonal	Hasil Belajar
Kecerdasan Interpersonal	Pearson Correlation	1	.931**	.773**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001
	N	93	93	93
Kecerdasan Intrapersonal	Pearson Correlation	.931**	1	.766**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001
	N	93	93	93
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.773**	.766**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	
	N	93	93	93

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(sumber: Data hasil penelitian)

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan hasil belajar PJOK. Korelasi antara kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal mencapai 0,931 dengan nilai signifikansi < 0,001, yang menunjukkan bahwa keduanya memiliki hubungan yang sangat erat. Ini berarti semakin tinggi kecerdasan interpersonal seseorang, semakin tinggi pula kecerdasan intrapersonalnya, dan sebaliknya.

Selain itu, kecerdasan interpersonal juga memiliki korelasi yang kuat dengan hasil belajar PJOK, dengan nilai korelasi sebesar 0,773 dan signifikansi < 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa individu dengan kecerdasan interpersonal yang lebih tinggi cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik. Begitu juga dengan kecerdasan intrapersonal yang menunjukkan hubungan positif yang kuat dengan hasil belajar, dengan nilai korelasi sebesar 0,766 dan signifikansi < 0,001. Artinya, semakin baik seseorang mengenali dan mengelola dirinya sendiri, semakin baik pula hasil belajarnya. Jadi hasil ini mengindikasikan bahwa baik kecerdasan interpersonal

maupun intrapersonal memiliki peran yang signifikan dalam menentukan hasil belajar seseorang.

## **PEMBAHASAN**

Dengan nilai korelasi sebesar 0,773 ( $p < 0,001$ ), hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif yang substansial antara kecerdasan interpersonal dan hasil belajar PJOK. Hal ini menyebutkan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PJOK meningkat seiring dengan tingkat kecerdasan interpersonal mereka. Istilah "kecerdasan interpersonal" menggambarkan kapasitas seseorang untuk berkolaborasi dalam kelompok, berkomunikasi, dan memahami. Mengingat bahwa pembelajaran dalam PJOK sering kali melibatkan proyek kelompok, kolaborasi, dan kontak sosial, kecerdasan ini sangat penting.

Penelitian Goleman (2018), kecerdasan interpersonal berkontribusi pada peningkatan antusiasme siswa untuk belajar dan keterlibatan sosial. Selain itu, siswa dengan kecerdasan interpersonal yang tinggi lebih mungkin untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran PJOK karena mereka lebih aktif dalam interaksi sosial dan lebih mudah memahami instruksi (Goleman, 2019). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kecerdasan interpersonal memainkan peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran seperti PJOK yang menuntut kolaborasi dan keterlibatan sosial.

Sedangkan hasil kecerdasan intrapersonal juga sangat berhubungan dengan hasil belajar PJOK. Berdasarkan analisis korelasi Pearson, nilai korelasinya adalah 0,766 ( $p < 0,001$ ), yang berarti bahwa hasil belajar siswa dalam PJOK meningkat seiring dengan kecerdasan intrapersonalnya. Istilah "kecerdasan intrapersonal" menggambarkan kapasitas seseorang untuk menyadari diri sendiri, mengendalikan emosi, memotivasi, dan mengendalikan diri. Kecerdasan ini penting untuk pembelajaran PJOK karena siswa yang memahami dirinya sendiri dengan baik lebih terdorong untuk menjadi lebih baik dalam bakat fisiknya dan lebih mampu mengendalikan emosinya selama latihan atau kompetisi.

Dalam penelitian (Pekrun et al., 2017), siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal tinggi lebih disiplin saat menyelesaikan kegiatan belajar dan lebih siap menghadapi tekanan akademis. Selain itu, siswa yang memiliki tingkat kesadaran diri yang tinggi biasanya menggunakan teknik belajar yang lebih berhasil dan mencapai hasil akademis yang lebih unggul. Siswa dengan kecerdasan intrapersonal tinggi lebih siap menetapkan tujuan pribadi, mengatasi kemunduran, dan mempertahankan motivasi praktik saat menghadapi kesulitan dalam skenario PJOK. Akibatnya, salah satu elemen utama yang mendorong keberhasilan siswa dalam pembelajaran PJOK adalah kecerdasan intrapersonal.

Selain memiliki hubungan dengan hasil belajar PJOK, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal juga memiliki hubungan yang sangat kuat satu sama lain. Menurut hasil analisis korelasi, siswa dengan kecerdasan interpersonal yang kuat juga biasanya memiliki kecerdasan intrapersonal yang baik ( $p < 0,001$ ). Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kombinasi kedua kecerdasan ini. Sementara kecerdasan intrapersonal membantu dalam pengaturan emosi dan penetapan tujuan, kemampuan interpersonal yang kuat memungkinkan siswa untuk terlibat dengan teman sebaya dan guru dengan cara yang produktif.

Penelitian (Petrides et al., 2004) siswa yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intrapersonal dan interpersonal lebih berhasil dalam PJOK dan topik lainnya

serta lebih siap untuk menangani masalah akademis. Selain itu, penelitian dari (Brackett et al., 2011) menemukan bahwa antusiasme dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan ketika mereka memiliki rasa percaya diri yang kuat dan keterampilan sosial yang tinggi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa baik elemen internal maupun eksternal seperti kecerdasan interpersonal dan intrapersonal berdampak pada keberhasilan siswa dalam pembelajaran PJOK. Aspek eksternal meliputi strategi pengajaran dan lingkungan belajar. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik untuk membuat prosedur pengajaran yang mendukung anak-anak dalam mengembangkan kedua bentuk kecerdasan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal mempunyai hubungan yang kuat dengan hasil belajar PJOK, dimana siswa yang memiliki keterampilan sosial yang baik cenderung lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi. Kecerdasan intrapersonal juga berhubungan kuat dengan hasil belajar PJOK, karena siswa yang mampu mengelola diri dan memahami emosinya akan lebih termotivasi dan lebih disiplin dalam belajar. Kedua kecerdasan ini saling berkaitan erat dan memberikan kontribusi terhadap keberhasilan akademik siswa dalam PJOK, karena keseimbangan antara interaksi sosial yang baik dan pemahaman diri yang kuat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan antara kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar PJOK siswa kelas atas di Kecamatan Cimanggung, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal dan intrapersonal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Untuk mendorong kemajuan belajar siswa dalam mata pelajaran PJOK, kecerdasan interpersonal sangat penting. Siswa dengan kecerdasan interpersonal yang lebih kuat biasanya lebih mampu berkolaborasi dengan teman sebayanya, memahami instruksi, dan berkomunikasi secara efektif. Hal ini membantu mereka lebih banyak berpartisipasi dalam pembelajaran interaktif dan kelompok, yang meningkatkan prestasi akademik mereka. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kecerdasan interpersonal dan intrapersonal memiliki peran besar dalam hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PJOK. Dan untuk meningkatkan standar pendidikan secara umum, pengembangan kedua aspek kecerdasan ini harus menjadi komponen mendasar dalam proses pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abid, N., Samuel, A., Ali, R., Shoaib, A., & Warraich, W. Y. (2022). Students' interpersonal skills and its association with their academic achievement in secondary school of Pakistan. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 11(1), 143–151. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i1.21798>
- Abidin, A. M. (2019). Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak. *An-Nisa*, 11(1), 354–363. <https://doi.org/10.30863/an.v11i1.302>
- Alif, M. N., Muhtar, T., & Sagitarius, S. (2024). Sosialisasi Konsep 4P (Pray, Prediction, Preventif, dan Protection) Kepada Pelatih dan Calon Pelatih Cabang Olahraga Beladiri. *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2),

168–175.

- Aswin, A., Dasari, D., Juandi, D., & Kurniawan, S. (2022). Analysis of Factors That Influence Students' Mathematical Critical Thinking Skills: Intrapersonal Intelligence and Learning Motivation. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(3), 2248. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i3.5440>
- Brackett, M. A., Rivers, S. E., & Salovey, P. (2011). Emotional intelligence: Implications for personal, social, academic, and workplace success. *Social and Personality Psychology Compass*, 5(1), 88–103. <https://doi.org/10.1111/j.1751-9004.2010.00334.x>
- Destriana, D., Elrosa, D., & Syamsuramel, S. (2022). Kebugaran Jasmani Dan Hasil Belajar Siswa. *Jambura Health and Sport Journal*, 4(2), 69–77. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v4i2.14490>
- Fahrurrozi, F., Sari, Y., & Wiguna, P. (2022). Studi Literatur: Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5472–5479. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3009>
- Fitria Ningrum, D. N., Latifah, M., & Krisnatuti, D. (2021). Marital readiness: Exploring the key factors among university students. *HUMANITAS: Indonesian Psychological Journal*, 18(1), 65. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v18i1.17912>
- Gardner, H. (2011). *Author of Multiple Intelligences Frames of Mind*. [https://www.academia.edu/36707975/Frames\\_of\\_mind\\_the\\_theory\\_of\\_multiple\\_intelligences](https://www.academia.edu/36707975/Frames_of_mind_the_theory_of_multiple_intelligences)
- Goleman, A. (2019). Emotional Intelligence : Emotional intelligence for Leadership + Dark Psychology Secrets + Anger Management + Empath Healing + Memory Improvement + Narcissist Nightmare. *Ebook*, 800/655.
- Hartatik, S., Istiningsih, G., Suryawan, A., & Purwandari, S. (2023). Multiple Intelligences Profile of Grade IV Elementary School Students in Magelang. *Proceedings of the 3rd Borobudur International Symposium on Humanities and Social Science 2021 (BIS-HSS 2021)*, 457–461. [https://doi.org/10.2991/978-2-494069-49-7\\_76](https://doi.org/10.2991/978-2-494069-49-7_76)
- Kamaruddin, I. (2023). Analyzing the Impact of Physical Education on Character Development in Elementary School Students Analisis Pengaruh Pendidikan Jasmani Terhadap Pembangunan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal At-Ta'dib*, 1(2), 10–17.
- Maharani, K. R., & Rusmawati, D. (2020). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja Siswa Kelas X Di Sman 15 Semarang. *Jurnal EMPATI*, 9(4), 280–286. <https://doi.org/10.14710/empati.2020.28951>
- Okwuduba, E. N., Nwosu, K. C., Okigbo, E. C., Samuel, N. N., & Achugbu, C. (2021). Impact of intrapersonal and interpersonal emotional intelligence and self-directed learning on academic performance among pre-university science students. *Heliyon*, 7(3), e06611. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06611>
- Pekrun, R., Lichtenfeld, S., Marsh, H. W., Murayama, K., & Goetz, T. (2017). Achievement Emotions and Academic Performance: Longitudinal Models of Reciprocal Effects. *Child Development*, 88(5), 1653–1670. <https://doi.org/10.1111/cdev.12704>

- Petrides, K. V., Frederickson, N., & Furnham, A. (2004). The role of trait emotional intelligence in academic performance and deviant behavior at school. *Personality and Individual Differences*, 36(2), 277–293. [https://doi.org/10.1016/S0191-8869\(03\)00084-9](https://doi.org/10.1016/S0191-8869(03)00084-9)
- Ramadhan, M. R., Husnah, & Zahra, Z. (2020). Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Status Gizi. *Averrous*, 6(2), 52–60.
- Sari, Y. Y., Dhitia Putri Ulfani, Muhammad Ramos, & Padli. (2024). Pentingnya Pendidikan Jasmani Olahraga Terhadap Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 6(2), 478–488. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v6i2.1657>
- Shella Udiana Waticasari, Iyakrus, D. (2023). Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. *Pengembangan Media Pembelajaran PJOK Berbasis Web Di Kelas IV SD*, 19(2), 17–28.
- Supriyati, S. (2017). Pengaruh Dukungan Sosial Dan Kecerdasan Emosional Pada Hasil Belajar Mata Diklat Produktif Akuntansi Siswa Smk Sunan Drajat Lamongan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2(1), 72. <https://doi.org/10.26740/jepk.v2n1.p72-84>
- Sya'adah, S. S., & Rusmawati, D. (2019). *Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Burnout pada Guru SLB C di Kota Surakarta*. Undip.
- Taber, K. S. (2023). Educational Psychology. *Contemporary Trends and Issues in Science Education*, 56, 193–207. [https://doi.org/10.1007/978-3-031-24259-5\\_14](https://doi.org/10.1007/978-3-031-24259-5_14)
- Tartila, M. F., & Aulia, L. A.-A. (2021). Kecerdasan Interpersonal dan Perilaku Prososial. *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 8(1), 53–66. <https://doi.org/10.35891/jip.v8i1.2649>
- Ulfatun Nisa, R. S. (2019). *Hestu Tansil Laial, Darmawan Harefa1, 2 STKIP Nias Selatan*. 3(2).
- Wahyu, Y., Nurhasanah, N., & Novitasari, S. (2023). Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan Hasil Belajar IPS Kelas V SD Negeri 03 Cakranegara. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1386–1393. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5589>